



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Istilah semiotika lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika, sedangkan ilmuwan Eropa lebih banyak menggunakan istilah semiologi. Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda, Semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi yang disempurnakan menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek substansi untuk pemahaman gejala kesusastraan sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat (Rusmana, 2014: 5).

Pada awalnya, istilah semiotik (*semieon*) digunakan oleh orang Yunani untuk merujuk pada *sains*, yang mengkaji sistem perlambangan atau sistem tanda dalam kehidupan manusia. Dari kata inilah terbentuk istilah semiotik, yaitu sebuah kajian sastra yang bersifat saintifik yang meneliti sebuah sistem perlambangan atau simbol dan berhubungan dengan tanggapan dalam sebuah karya

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1990-an dan 70-an. Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

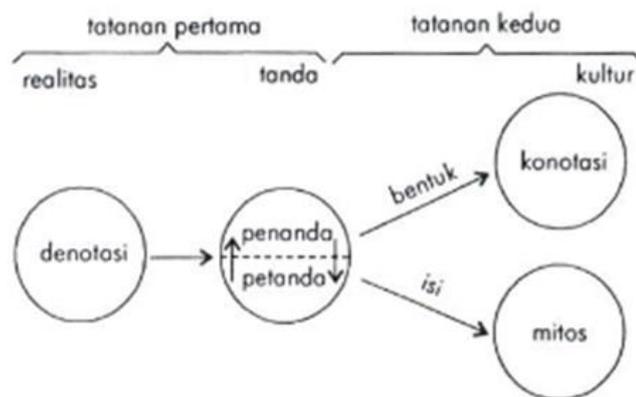
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bayonne, kota kecil dekat pantai atlantik disebelah barat daya Prancis (Vera, 2014: 14).

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi terstruktur dari tanda.

Barthes dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Vera, 2014: 26).

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Barthes lebih memusatkan perhatiannya kepada gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order signification*) sebagai berikut:



Gambar 2.1

Signifikansi Dua Tahap Barthes

Sumber: (Sobur, 2001: 127)



Dari bagan diatas, Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua.

Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), seperti yang telah diuraikan diatas, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna subyektif atau paling tidak intersubyektif (Sobur, 2001: 128).

Signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur, 2001:128).

Pada semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tahap kedua. Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dan dengan demikian, merupakan sensor atau represi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos), seperti yang telah diuraikan diatas, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



baginilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes juga mengungkapkan bahwa baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dengan petanda konotatif terjadi secara termotivasi (Sobur, 2001: 70-71).

B. Landasan Konseptual

1. Komunikasi Massa

Pada dasarnya, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media elektronik dan cetak). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2016: 4).

Komunikasi massa merupakan proses yang sangat kompleks yang dilakukan dengan menggunakan mesin untuk memproduksi dan menyebarkan pesan yang ditujukan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan terpecah (Dominick, 2005: 11) Media massa memiliki bentuk antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet (Nurudin, 2016: 5).

Terdapat satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble yang semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu dapat didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut (Nurudin, 2016: 8)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertama, Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan di antara media tersebut.

Kedua, Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal satu sama lain. Anonimitas *audiens* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.

Ketiga, Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini dapat diperoleh dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik. Keempat, Sebagai sumber, komunikator massa biasanya berupa organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

Kelima, Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan melalui media massa. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi atau memperluas pesan yang disiarkan.

Keenam, Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak serta cepat kepada *audiens* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lain adalah media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas (Nurudin, 2016: 9).

Fungsi komunikasi massa. Menurut Dominick (dalam Ardianto dkk, 2014: 17), Komunikasi massa memiliki fungsi yaitu: Pertama, Fungsi Pengawasan (*Surveillance*). Dalam fungsi pengawasan, Dominick membagi fungsi pengawasan menjadi dua yaitu fungsi pengawasan peringatan dan fungsi pengawasan instrumental.

Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman insidental. Sedangkan fungsi pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Fungsi Penafsiran (*Intepretation*) Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga membeberkan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

Ketiga, Fungsi Pertalian (*Linkage*). Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk lingkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

Keempat, Fungsi Penyebaran Nilai-Nilai (*Transmission of Values*). Fungsi ini disebut juga *Sosialization* (sosialisasi). Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelima, Fungsi hiburan (*Entertainment*). Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan, seperti televisi, radio, dan lain-lain. Fungsi ini tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

Media adalah sebuah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Jenis media massa terbagi menjadi dua yaitu pertama, media massa cetak: Surat kabar, majalah, dll. Kedua, Media elektronik: radio, televisi, film, musik (Kuswandi 1996:98).

Karakteristik media massa. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut Cangara antara lain: Pertama, Bersifat melembaga, Artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

Kedua, Bersifat satu arah. Artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. Ketiga, Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

Keempat, Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya. Kelima, bersifat terbuka artinya pesannya dapat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Film

Setiap orang pada saat ini pasti tidak terlepas dari yang namanya hiburan. Salah satu hiburan yang dapat menghibur kita adalah film. Film memiliki pengaruh besar bagi masyarakat di seluruh dunia saat ini. Film sangat dinikmati semua orang dari anak-anak sampai orang tua. Film adalah sebuah pencipta budaya massa. Bahkan, menurunnya penonton film kemudian dikompensasikan oleh para penonton film domestik yang dijangkau oleh televisi, rekaman digital, kabel, dan saluran satelit (Mc Quail, 2011:37).

Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Walaupun media film telah dinomorduakan terhadap televisi, film juga menjadi lebih menyatu dengan media lain, terutama penerbitan buku, musik pop, dan televisi. Film telah mendapatkan peran yang besar, (Jowett dan Linton, 1980).

Film secara teoritis merupakan alat komunikasi yang paling dinamis, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah masuk akal dari pada apa yang hanya dibaca. Film sebagai media massa, dapat dimainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan norma dalam kehidupan sehari-hari atau pesan moral dalam kesusilaan (Kusnawan, 2005: 94).

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas (Mc Quail,

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1997:110). Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas : Pertama, Film cerita. Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukkan di gedung–gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini diperuntukan untuk semua publik.

Kedua, Film berita. Film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita atau *news value*. Ketiga, Film dokumenter. Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Gierson yang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “Karya cipta mengarah kenyataan (*Creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan-kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan.

Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau *news value*. Keempat, Film Animasi

The word animate comes from the Latin verb animare, meaning to make alive or to fill with breath. In animation we can completely restructure reality (Wright 2005:1).

Dengan animasi maka manusia bisa membuat benda yang tidak hidup seakan hidup. Film kartun atau film animasi adalah film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan *storyboard* sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
1	Analisis Elemen Visualisasi Budaya Kematian dalam Film Animasi “Coco” Felita Malva Amelinda, Elda Franzia 2020	Film animasi “Coco” karya Studio Pixar (2017) mengangkat upacara adat <i>Dia de los Muertos</i> atau “Hari Kematian” yang dilaksanakan dan dibudayakan oleh masyarakat Meksiko setiap awal November atau tanggal 31 Oktober. Upacara ini diadakan untuk menghormati kerabat mereka yang telah tiada. Penelitian ini dilaksanakan untuk	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, untuk pemaparan elemen-elemen <i>visual</i> film.	Metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber <i>visual</i> dan referensi pustaka, untuk menganalisis tanda-tanda <i>visual</i> pada film animasi “Coco”.	Dapat disimpulkan bahwa penggambaran kematian dalam film tidak selalu harus berhubungan dengan elemen <i>visual</i> yang pada umumnya diasosiasikan dengan kematian seperti suasana suram yang diciptakan dengan spektrum warna gelap. Visualisasi film “Coco” dibuat untuk merayakan dan menghormati

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>memahami secara mendalam tema dan visualisasi film tersebut, dan pengaruhnya terhadap hasil film secara keseluruhan</p>			<p>kerabat yang sudah tidak ada.</p>
<p>2 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Analisis Reinkarnasi Tokoh Utama “KAGOME” Dalam <i>Manga Inuyasha</i> Karya Rukimo Takahashi</p> <p>Anisa Putri</p> <p>2019</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>manga Inuyasha</i>, dalam <i>manga Inuyasha</i> tokoh Kagome merupakan reinkarnasi dari Kikyo di masa lalu yang terlahir kembali, maka dari itu penulis ingin lebih mengetahui dan menganalisis yang dimaksud.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif.</p>	<p>Untuk menggumpulkan data-data ini, penulis menggunakan metode kepastakaan (<i>library research</i>) dalam penggumpulan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggumpulkan buku dari berbagai sumber atau referensi yang berkaitan dengan masalah ini.</p>	<p>Dapat diambil kesimpulan bahwa <i>manga Inuyasha</i> adalah <i>manga</i> yang menceritakan tentang reinkarnasi tokoh utama Kagome dalam <i>manga Inuyasha</i> karya Rumiko Takahashi. Di dalam penulisan ini membahas dua masalah yaitu reinkarnasi tokoh utama Kagome dan dampak reinkarnasi Inuyasha kelahiran kembali menjadi manusia yaitu Kagome.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>					<p>3. Proses dari kelahiran kembali yaitu jika seseorang melakukan kebaikan maka akan mendapatkan kebahagiaan dan jika seseorang melakukan kejahatan maka akan mendapatkan penderitaan. Kagome mendapat kebahagiaan sesuai dengan perbuatannya terdahulu.</p> <p>4.Reinkarnasi dan <i>manga</i> Inuyasha saling berhubungan karena pengarang menjadikan Kagome tokoh utama yang sangat berpengaruh di dalam cerita.</p>
<p>3 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Kasih Sayang Orang Tua Pada Tokoh Kubo Dalam Film <i>Kubo and Two Strings</i> (Analisis</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemberian kasih sayang orang tua</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis</p>	<p>Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu: a) Data Primer adalah data yang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Orang tua harus memahami makna dalam</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



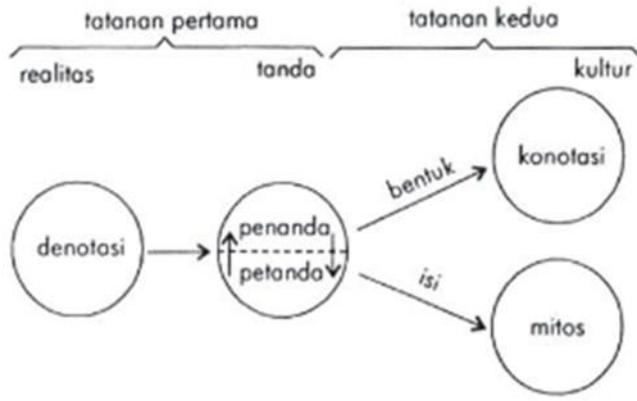
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

<p>C</p> <p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Semiotika Roland Barthes)</p> <p>Arga Venawtoer Devanto 2019</p>	<p>kepada tokoh Kubo.</p>	<p>Roland Barthes. Penelitian ini akan menunjukkan makna denotasi dan konotasi dan mitos dalam representasi kasih sayang orang tua pada tokoh Kubo, berasal dari potongan adegan dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti dialog, ekspresi dan gerakan.</p>	<p>diperoleh dari rekaman <i>video</i> original berupa satu keeping DVD film Kubo and <i>The Two String</i>. b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, Koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dan sebagainya.</p>	<p>mendidik anak, 2) hindari sikap <i>over protective</i> seperti memberikan perlindungan yang berlebih kepada anak, terlalu mengontrol anak dan mencegah anak untuk dapat mandiri, 3) memahami bahasa <i>nonverbal</i> anak. Orang tua sebagai pendidik utama harusnya dapat memberikan kasih sayang dalam mendidik dan memberikan teladan bagi anak.</p>
--	---	---------------------------	---	---	--

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan arah dari penelitian yang dibuat oleh penulis, diawali dari bagan pertama yang akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang dibuat dalam skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

Dimulai dari denotasi, konotasi dan mitos yang merupakan fokus utama penelitian ini karena peneliti akan menjelaskan film *Dew The Movie* dan memberikan makna lewat analisis semiotika Roland Barthes. dengan ketiga elemen analisis dari Roland Barthes yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos, Peneliti akan menemukan dan membongkar makna dalam *scene* reinkarnasi dalam film *Dew The Movie*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.